

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini berawal dari hasil PPL di SDN Kowel 1 Pamekasan bahwa ada siswa yang beragama lain lalu mereka pindah ke agama islam. Hal ini menyoroti keberagaman agama yang ada di dalam sistem pendidikan dan pentingnya menciptakan lingkungan inklusif di mana semua siswa merasa diterima dan dihormati tanpa memandang perbedaan agama. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang sensitif terhadap keberagaman agama dalam konteks pendidikan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat merasa nyaman dan didukung dalam perjalanan akademis dan sosial mereka.

Pola asuh merujuk pada hubungan antara orang tua dan anak, mencakup cara orang tua berinteraksi dengan anak, seperti memberikan aturan, mengajarkan nilai-nilai, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan perilaku yang baik untuk menjadi contoh bagi anak-anak mereka. Di samping itu, pola asuh menurut keyakinan agama merupakan cara bertindak yang sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan, yakni memahami anak dari berbagai sudut pandang dan memberikan perhatian serta kasih sayang yang baik, termasuk dalam hal merawat harta

anak-anak dan anak yatim, memberikan perlindungan, dan pengasuhan dengan sebaik-baiknya.¹

Pengasuhan orang tua melibatkan dua aspek utama, yaitu perhatian dan model. Model yaitu dijelaskan sebagai contoh, sistem, atau cara bertindak, sedangkan perhatian ini lebih mengacu pada upaya merawat, mengajar, membimbing, dan lain-lain. Nasution dan nurhalijah berpendapat bahwa orang tua bertanggung jawab atas keluarga dan juga tugas-tugas rumah tangga, hal tersebut biasa dikenal dengan ayah dan ibu dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan yang dilakukan orang tua mencakup strategi atau pendekatan yang mereka gunakan dalam mendidik anak-anaknya, dan juga termasuk bagaimana cara mereka memperlakukan anaknya.²

Anak akan belajar dan meniru model perilaku dari orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua merupakan sosok terdekat yang menjadi panutan bagi anak, di mana anak cenderung meniru kebiasaan baik yang mereka lihat dari orang tua. Sebaliknya, jika orang tua menunjukkan perilaku yang kurang baik, anak pun akan cenderung menirunya. Anak akan meniru cara orang tua berperilaku, berkomunikasi, menyatakan harapan, menanggapi masalah, serta mengekspresikan perasaan dan emosi. Teladan perilaku yang baik dari orang tua akan berdampak positif pada perkembangan anak, dan sebaliknya.³

¹ Sylvie Puspita, *Monograf Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini* (Surabaya: Cipta Media Nusantara 2020), 6.

² Isni Agustawati, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas IX IPS Di SMA Negeri 26* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia 2014), 10.

³ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (2014), 2.

Orang tua berharap agar anaknya memiliki pribadi yang positif, moral, terhormat dan kesehatan mental yang baik. Peran orang tua ini sangat penting sebagai perintis utama dalam kehidupan anak mereka dan juga harus menjadi contoh yang baik. Seperti Dentes menjelaskan, setiap individu bertanggung jawab untuk mendidik anaknya secara optimal baik secara fisik maupun spiritual. Pada konteks epistologi, “pola” mengarah pada cara kerja, sedangkan “asuh” mengarah pada perawatan dan pendidikan anak, berikan arahan pada anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dilihat dari segi terminologi, pola asuh orang tua merupakan pendekatan terbaik yang digunakan orang tua untuk mendidik anak mereka, sebagai tanggung jawab terhadap anaknya. Dengan demikian, pola asuh orang tua ini meliputi metode yang diterapkan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya, baik langsung maupun tidak.⁴

Petranto mengatakan bahwa pola asuh orang tua melibatkan kebiasaan yang diterapkan dengan cara konsisten pada anak sepanjang waktu. Anak-anak dapat merasakan dampak positif ataupun negatif dari pola asuh ini. Pada setiap keluarga memiliki gaya asuh yang berbeda dan unik. Karena persepsi yang berbeda dari setiap orang tua.⁵

Herlin Pasetiyanti mengatakan bahwa tidak semua orang tua mampu dalam menjalankan peran secara efektif, dan salah satu faktor penyebabnya adalah pekerjaan. Orang tua yang memiliki kesibukan dalam

⁴Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi, terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (2021), 7.

⁵Rabiatul Adawiyah, “Pola Asuh Orangtua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7 No.1 (mei 2017): 3.

pekerjaannya seing emiliki keterbatasan waktu dalam membeikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Keterbatasan kounikasi dan interaksi antaa keduanya dapat berdampak kurangnya pantauan orang tua terhadap perkembangan anak, baik dalam hubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.⁶

Keberagaman agama pada dasarnya mengerich khazanah budaya bangsa dan memberikan manfaat bagi Indonesia karena dapat menjadi sumber inspirasi yang sangat berharga bagi upaya konsolidasi demokrasi di negara ini. Agama bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik manusia, melainkan lebih sebagai sumber kebenaran. Memiliki pemahaman yang tepat tentang pluralisme agama akan mendorong sikap inklusif dalam praktik beragama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepekaan terhadap beragam keberagaman dan keunikan, yang memperkaya upaya manusia dalam pencarian kesejahteraan spiritual dan moral.⁷

Toleransi berkembang dalam konteks keberagaman, khususnya dalam keberagaman agama dan budaya, yang mencakup kebiasaan, tradisi, dan adat istiadat yang terkait. Oleh karena itu, semakin beragam suatu bangsa atau masyarakat, semakin pentingnya pengembangan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sosial dan individu. Hal ini bertujuan untuk menciptakan harmoni dan perdamaian dalam kehidupan, yang mencegah

⁶Herlin Prasetyanti, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin anak," *Jurnal Penelitian Guru*, (2017) Vol.2 No. 1, 26.

⁷Ma'mun, S, "Pluralisme Agama danToleransi dalam Islam Pespektif Yusuf Al-Qaradhawi", *Jurnal UCEJ*, Vol. 2 No. 1, April 2017, 93.

timbulnya konflik dan ketegangan sosial, terutama antar anggota masyarakat.

Secara umum, toleransi menekankan pentingnya memberi ruang sebanyak mungkin bagi keberagaman dan perbedaan yang ada di antara individu atau kelompok lain. Oleh karena itu, toleransi menghormati serta menghargai perbedaan yang ada di setiap individu atau kelompok, namun tetap terikat dan bersatu dalam semangat kebersamaan untuk mencapai tujuan yang sama.⁸

Toleransi tidak terbatas pada aspek keagamaan, melainkan juga mencakup sikap-sikap yang menjadi dasar bagi individu dalam mempromosikan kehidupan damai di masyarakat global. Pada dasarnya, toleransi adalah konsep modern yang menggambarkan sikap saling menghormati dan bekerja sama antar kelompok masyarakat yang berbeda dalam hal suku, bahasa, budaya, politik, maupun agama, berlandaskan prinsip saling menghormati. Oleh karena itu, toleransi sosial merupakan sikap penting karena mencerminkan tindakan yang menghargai keragaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan, serta mempromosikan persatuan dan empati sosial dalam masyarakat.⁹

Toleransi pada dasarnya adalah penghormatan yang bersifat universal, tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, gender, atau budaya. Toleransi tidaklah timbul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman, budaya, media massa,

⁸UNESCO APNIEVE, "*Belajar Untuk Hidup Bersama dalam Damai dan Harmoni*", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, (2000), 1702.

⁹Muhammad Japar, "*Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*", (2020), 15.

dan sebagainya. Dalam keberagaman, individu dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki sikap toleransi agar dapat hidup harmonis bersama.¹⁰

Dalam konteks memperkuat nilai-nilai toleransi dan solidaritas, sekolah menjadi sarana yang paling ideal untuk mengajar dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Ini dikarenakan di lingkungan sekolah, siswa berasal dari beragam latar belakang, termasuk agama, suku, status sosial ekonomi, pendidikan orang tua, daerah asal, dan budaya. Dengan keberagaman ini, tentu saja terdapat beragam sikap dan perilaku di antara siswa..¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Pada Kelas IV di SDN KOWEL 1 Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa.

¹⁰Ibid., 20.

¹¹England, Joan T. “*Pluralisme and Education :Its Meaning and Method*”. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, (1992), 1704.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam perkembangan sikap toleransi keberagaman siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana peneliti lainnya, penelitian ini memiliki kegunaan yang ingin di capai oleh peneliti, yaitu ada dua. Secara teoritis peneliti ini diharapkan menjadi salah satu upaya dari sekian banyak usaha ilmu pengetahuan dalam pendidikan. Untuk sementara ini kegunaan penelitian ini secara praktis di harapkan memberikan kegunaan bagi;

1. Bagi Para Guru di SDN Kowel 1

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan bagi guru-guru kelas untuk menerapkan pola asuh orang tua untuk meningkatkan sikap toleransi keberagaman agar lebih fungsional.

2. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini menjadikan orangtua mengetahui pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk sikap toleransi keberagaman siswa.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana pentingnya pola asuh orang tua terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SDN Kowel 1

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan edukasi tentang pentingnya pola asuh orang tua untuk pengembangan pola asuh orang tua pada

pengembangan sikap toleransi keberagaman siswa di SDN Kowel 1
Pamekasan

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk mengklarifikasi atau menjelaskan makna kalimat-kalimat yang ada dalam judul skripsi. Terdapat beberapa istilah yang mungkin memerlukan definisi operasional agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang serupa dengan penulis mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa istilah yang bisa dijelaskan lebih lanjut:

1. Pola asuh

Setiap orang tua memiliki pendekatan yang unik dalam pola asuh terhadap anak-anak mereka, yang disesuaikan dengan tipe kepribadian individu mereka. Perilaku orang tua juga bervariasi antara satu anak dengan yang lainnya.

2. Orang tua

Peran orang tua sebagai pengasuh sangat penting dalam perkembangan anak. Keberhasilan orang tua dalam memberikan pendidikan dan bimbingan di rumah akan berdampak positif pada pendidikan anak di sekolah. Sebaliknya, kegagalan orang tua dalam mendidik anak di rumah dapat menyebabkan generasi yang terganggu.

3. Pengembangan sikap

Pengembangan sikap adalah bagian kecil namun penting untuk dilakukan oleh setiap orang yang sedang menuju keberhasilan. Sebab sebuah keberhasilan tidak pernah datang dengan sendirinya.

4. Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya.

5. Keberagaman

Keberagaman adalah rasa saling memahami antara perbedaan yang satu dengan yang lain. Dan bisa juga dikatakan sebuah kenyataan yang tidak bisa dipungkiri dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.

6. Toleransi Keberagaman

Toleransi keberagaman adalah tindakan saling menghargai antar umat beragama. Tidak peduli apapun agama yang dianut, antar masyarakat harus saling menghargai satu sama lain.

Dapat disimpulkan dari definisi istilah ini yaitu bagaimana cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan yang sama yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Dengan adanya pembahasan ini, peneliti bisa mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara peneliti yang sedang dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan (terdahulu).

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulan Purnamawati (Iain Madura) dengan judul “Pola Asuh Orang tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Kelas IV di SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tiga permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, bagaimana gambaran pola asuh orang tua anak di SDN Konang 2 Galis Pamekasan, *kedua*, bagaimana gambaran signifikansi pola asuh orang tua dalam perkembangan kecerdasan emosional anak di SDN Konang 2 Galis-Pamekasan, *ketiga*, faktor apa saja yang mempengaruhi signifikansi pola asuh orang tua dalam perkembangan kecerdasan emosional anak di SDN Konang 2 Galis-Pamekasan. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif yang berupa wawancara dan observasi beserta dokumentasi. Peneliti ini fokus pada kelas IV, karena kelas IV merupakan siswa yang mudah terpengaruh pergaulan-pergaulan yang akan membuat mereka menjadi anak nakal dan sebagainya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengarah pada pola asuh orang tua. Adapun perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada kecerdasan emosional anak sedangkan penelitian yang sekarang lebih menekankan sikap toleransi keberagaman siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Nor Aini (Iain Madura) dengan judul “peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SDI Matsaratul Huda Panempan pamekasan”. Penelitian ini membahas tentang peran pendidikan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan yang saat ini penting bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengarah pada peran orang tua. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sedangkan penelitian yang sekarang lebih menekankan pada sikap toleransi keberagaman siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yasir Arrubani (Iain Madura) dengan judul “Peran orang tua pada kualitas pendidikan siswa kelas lima di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa fokus penelitian ini adalah bagaimana hubungan orang tua pada kualitas pendidikan dan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat terbentuknya kualitas pendidikan siswa kelas lima di SDI Matsaratul Huda

Panempun Pamekasan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dan guru menjadi sangat penting, karena pada mulanya setiap anak memiliki kebergantungan yang tinggi. Pada dasarnya pendidikan itu tidak hanya disekolah, pendidikan bisa dimana saja dan bisa oleh siapa saja. Pendidikan di rumah, pendidikan di sekolah, tidak dapat di pisah-pisahkan. Keduanya harus berjalan beriringan agar bisa di capai perkembangan anak yang lebih optimal. Faktor pendukung dalam terbentuknya kualitas pendidikan yaitu: mental, gizi dan perencanaan keuangan. Faktor yang menghambat dalam menentukan kualitas pendidikan anak adalah kesibukan orang tua, kondisi perekonomian dan terakhir adalah kemauan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengarah pada bagaimana cara peran orang tua pada siswa. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian yang terdahulu lebih menekankan pada penerapan kualitas pendidikan siswa sedangkan penelitian yang sekarang lebih menekankan pada sikap toleransi keberagaman siswa.